

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2008-2012. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2008-2012.
3. Mengandung informasi yang mencakup semua definisi operasional penelitian, yaitu: pemberian opini audit *going concern*, perusahaan melakukan pergantian manajemen (pergantian CEO), reputasi auditor/KAP, perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2008-2012) karena auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memperoleh laba positif.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	131
2	Perusahaan tidak melakukan perpindahan KAP	(20)
3	Mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurang-kurangnya dua perioda laporan keuangan dan memiliki laporan auditor independen yang dipublikasi bersamaan selama perioda pengamatan (2008-2012)	(82)
4	Tidak ada data penelitian	(9)
Jumlah sampel perusahaan		20
Jumlah pengamatan penelitian (5 tahun)		100

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012 untuk keperluan analisis data. Data diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Selain itu penulis juga mengumpulkan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah pergantian KAP. Definisi variabel pergantian KAP adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2008-2012, telah melakukan pergantian KAP selama periode tersebut dan melakukan pergantian bukan karena *mandatory*. Ketentuan mengenai pergantian KAP di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2.

Variabel pergantian KAP ini adalah variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Nasser, et al., 2006 yang dikutip Widiawan, 2011). Kemudian variabel independen dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu:

1. Opini *Going Concern*

Variabel opini *going concern* adalah variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud dari opini *going concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan (Sinarwati, 2010).

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi

berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti, 2007 yang dikutip Sinarwati 2010).

3. Reputasi Auditor

Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan sebagai KAP yang berafiliasi dengan Big 4 Auditors . Variabel ini adalah variabel dummy dimana jika KAP termasuk dalam Big Four Auditors diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok Big 4 Auditors yaitu :

- 1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst&Young.
- 2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
- 3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
- 4) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

4. *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu tampilan atau keadaan secara keseluruhan atas kondisi keuangan perusahaan selama perioda tertentu yang digambarkan dengan hasil laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun yang akhirnya akan mengarah ke kebangkrutan (Endri, 2009). *Financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang terkenal dengan istilah *Z score*. *Z score* yang merupakan suatu formula yang

dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa perioda sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulasinya adalah:

$$Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$$

Dalam hal ini:

$Z1 = \text{net working capital/ total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings/ total assets}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/ total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity/ book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/ total assets}$

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel dependennya bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Dalam hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Deviasi standar digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Sebelum melakukan analisis terhadap regresi logistik, terlebih dahulu menilai keseluruhan model fit terhadap data. Untuk melihat apakah suatu model fit dengan data perlu dilihat nilai *-2 Log Likelihood*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (Block = 0) untuk model dengan konstanta saja dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (Block=1) untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik.

3.4.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.
- b. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, reputasi auditor, pergantian komisaris yang dilakukan oleh perusahaan, kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, dan kepemilikan perusahaan oleh institusi terhadap pergantian auditor/KAP (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{OGC} + \beta_2 \text{DIR} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{FD} + e$$

Keterangan :	β_0	= Konstanta
	β_i	= Koefisien Regresi, di mana $i=1,2,3,4$
	SWICTH	= Pergantian KAP
	OGC	= Opini <i>Going Concern</i>

DIR = Pergantian manajemen

KAP = Reputasi Auditor

FD = *Financial distress*

e = Error

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- b. Jika *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima